

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian

Metode pengumpulan data merupakan bagian penting dalam suatu penelitian. Melalui metode penelitian, peneliti dapat mengumpulkan data-data yang diperlukan yaitu bahan, keterangan, kenyataan dan informasi terpercaya (Widoyoko, 2015). Oleh karena itu, metode pengumpulan data memiliki peran penting sebab merupakan cara peneliti untuk mengumpulkan data penelitian.

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif korelasional. Menurut Anshori dan Iswati (2009) metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang menggunakan data dalam bentuk angka dan analisis data menggunakan statistika. Jenis penelitian kuantitatif korelasional digunakan pada penelitian ini karena peneliti ingin menguji hubungan antara dua variabel yaitu hubungan antara religiositas dan keharmonisan keluarga pada pasangan suami istri.

3.2. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel tergantung. Variabel bebas pada penelitian ini adalah religiositas, selanjutnya variabel tergantung pada penelitian ini adalah keharmonisan keluarga pada pasangan suami istri.

3.3. Definisi Operasional Variabel Penelitian

3.3.1. Keharmonisan Keluarga pada Pasangan Suami Istri

Keharmonisan keluarga pada pasangan suami istri adalah suatu keadaan dimana kebutuhan fisik, psikologis dan sosial suami istri terpenuhi yang membuat pasangan saling *support*, menghormati dan menghargai sehingga tercipta perasaan puas, bersyukur dan sejahtera. Keharmonisan keluarga diukur menggunakan skala keharmonisan keluarga yang disusun berdasarkan aspek keharmonisan keluarga yaitu kasih sayang antara keluarga, saling pengertian sesama anggota, dialog atau komunikasi efektif yang terjalin di dalam keluarga, serta mempunyai waktu bersama dan kerja sama keluarga. Semakin tinggi skor skala keharmonisan keluarga, menunjukkan bahwa suami istri memiliki keharmonisan keluarga yang tinggi, begitu juga sebaliknya.

3.3.2. Religiositas

Religiositas adalah suatu komitmen serta kepercayaan individu untuk memahami hingga mengaplikasikan nilai dan ajaran dari keyakinan atau agama yang dianut dalam kehidupan sehingga memengaruhi kehidupan individu. Religiositas diukur dengan skala religiositas yang disusun berdasarkan dimensi religiositas yaitu dimensi keyakinan, dimensi praktik agama, dimensi pengalaman, dimensi pengetahuan agama, serta dimensi pengamalan atau konsekuensi. Semakin tinggi skor skala religiositas, menunjukkan bahwa suami istri memiliki religiositas yang tinggi, begitu juga sebaliknya.

3.4 Subjek Penelitian

3.4.1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan individu yang diteliti dan setelahnya akan dijadikan generalisasi (Winarsunu, 2004). Populasi dalam penelitian ini adalah pasangan suami istri yang berdomisili di Kota Semarang yang sudah menikah selama 1-10 tahun. Menurut Agustin dan Hendrati (2013) usia 1-10 tahun pernikahan (*the early years*) merupakan masa krisis pernikahan.

3.4.2. Teknik Pengambilan Sampling

Menurut Winarsunu (2004) sampel adalah sebagian kecil individu yang menjadi wakil dalam suatu penelitian. Teknik pengambilan sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik *Incidental Sampling* atau teknik kebetulan. Teknik *incidental sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan siapa saja yang secara kebetulan dijumpai oleh peneliti, namun tetap harus berhubungan dengan tema penelitian dan kriteria yang telah ditentukan (Winarsunu, 2004).

3.5. Teknik Pengumpulan Data

3.5.1. Alat Ukur

Pada penelitian ini, peneliti mengumpulkan data yang berhubungan dengan religiositas dan keharmonisan keluarga menggunakan skala psikologi. Model skala yang digunakan dalam penelitian ini skala Likert. Menurut Widoyoko (2015) skala Likert adalah skala yang digunakan untuk mengetahui posisi kedudukan individu di dalam suatu kontinum sikap terhadap objek sikap, dimulai dari yang sangat positif hingga sangat negatif. Skala Likert memiliki dua jenis pernyataan atau item yaitu item *favorable* dan item *unfavorable* (Suryabrata,

2000). Item *favorable* adalah item yang mendukung teori dari tema penelitian, sedangkan item *unfavorable* adalah item yang tidak mendukung atau menyimpang dari teori. Skala psikologi penelitian ini menggunakan empat alternatif pilihan jawaban yang dapat dipilih oleh subjek penelitian. Pilihan jawaban tersebut adalah; SS (Sangat Sesuai) jika pernyataan sangat sesuai dengan kondisi subjek, S (Sesuai) jika pernyataan sesuai dengan kondisi subjek, TS (Tidak Sesuai) jika pernyataan tidak sesuai dengan kondisi subjek, STS (Sangat Tidak Sesuai) jika pernyataan sangat tidak sesuai dengan kondisi subjek.

Sistem penilaian dari penelitian ini adalah setiap item memiliki skor yaitu; pernyataan *favorable* jawaban Sangat Sesuai (SS) dengan skor 4, jawaban Sesuai (S) dengan skor 3, jawaban TS (Tidak Sesuai) dengan skor 2, dan jawaban STS (Sangat Tidak Sesuai) dengan skor 1. Untuk pernyataan *unfavorable*, jawaban Sangat Tidak Sesuai (STS) dengan skor 4, jawaban Tidak Sesuai dengan skor 3, jawaban Sesuai (S) dengan skor 2, jawaban Sangat Sesuai (SS) dengan skor 1.

3.5.2. Blueprint

Skala keharmonisan keluarga pasangan suami istri memiliki berapa pernyataan yang terdiri dari pernyataan *favorable* dan *unfavorable* dengan menggunakan aspek-aspek yang menjelaskan definisi dari keharmonisan keluarga. Aspek-aspek keharmonisan keluarga yang dipilih peneliti adalah kasih sayang antara keluarga, saling pengertian sesama anggota, dialog atau komunikasi efektif yang terjalin di dalam keluarga, serta mempunyai waktu bersama dan kerja sama keluarga.

Tabel 3.1. Blueprint Skala Keharmonisan Keluarga pada Pasangan Suami Istri

Aspek	Jumlah item		Total
	Favorable	Unfavorable	
Kasih sayang antara keluarga	3	3	6
Saling pengertian sesama anggota	3	3	6
Dialog atau komunikasi efektif	3	3	6
Waktu dan kerja sama keluarga	3	3	6
Total	12	12	24

Skala religiositas memiliki berapa pernyataan yang terdiri dari pernyataan *favorable* dan *unfavorable* dengan menggunakan dimensi-dimensi yang menjelaskan definisi dari religiositas. Dimensi-dimensi religiositas yang telah dipilih oleh peneliti adalah dimensi keyakinan, dimensi praktik agama, dimensi pengalaman, dimensi pengetahuan, dan dimensi pengamalan atau konsekuensi.

Tabel 3.2. Blueprint Skala Religiositas

Dimensi	Jumlah item		Total
	Favorable	Unfavorable	
Dimensi keyakinan	3	3	6
Dimensi praktik agama	3	3	6
Dimensi pengalaman	3	3	6
Dimensi pengetahuan	3	3	6
Dimensi pengamalan	3	3	6
Total	15	15	30

3.6. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

Validitas adalah seberapa cermat dan tepat suatu alat ukur di dalam melakukan fungsi pengukurannya (Azwar, 2004). Menurut Widoyoko (2015) suatu instrumen dinyatakan valid jika instrumen tersebut dapat mengukur dengan tepat tujuan apa yang dikehendaki. Oleh karena itu, valid atau tidaknya alat ukur bergantung pada bagaimana alat ukur dapat atau tidak menghasilkan data sesuai dengan tujuan penelitian. Alat ukur dengan validitas tinggi berarti hasil ukur dapat menghasilkan data sesuai dengan tujuan pengukuran, sedangkan validitas rendah berarti hasil ukur tidak sesuai dengan tujuan pengukuran (Azwar, 2004).

Penelitian ini menggunakan Korelasi *Product Moment* dari Karl Pearson untuk menghasilkan koefisien korelasi serta menguji kesahan dari alat ukur yang digunakan. Setelah itu dilakukan koreksi kembali menggunakan teknik *Part-Whole* dengan tujuan untuk mendapatkan skor murni validitas item.

Reliabilitas adalah bagaimana hasil pengukuran dengan alat ukur yang digunakan dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan kebenarannya (Suryabrata, 2000). Koefisien reliabilitas merupakan suatu tingkat tinggi atau rendahnya reliabilitas alat ukur. Uji reliabilitas dapat diuji dengan menggunakan teknik *Alpha Cronbach*.

3.7. Metode Analisis Data

Teknik pengolahan data yang akan dilakukan pada penelitian menggunakan metode statistika karena data yang diperoleh adalah angka. Metode statistik yang digunakan adalah Korelasi *Product Moment*. Korelasi *Product Moment* digunakan dengan tujuan untuk mencari ada atau tidaknya hubungan antara religiositas sebagai variabel bebas dan keharmonisan keluarga sebagai variabel tergantung.